

**PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBENTUK
PARA HAFIZH AL-QURAN
(Studi di Yayasan Tahfizh Al-Quran An-Nur Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

REZA INTANI
NIM. 1316331242

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2017 M/ 1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi atas nama : **REZA INTANI NIM. 1316331242** yang berjudul
**“Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu
dalam Membentuk Para Hafizh Al-Quran”**. Progm Studi Manajemen Dakwah
(MD) Fakultas Ushulddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan arahan
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak diujikan dalam
sidang *Munaqasyah* skripsi Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 28 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Uleng Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002


Ashadi Cahyadi, S.Sos.I.MA
NIP. 198509182011011009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah


Rahmat Ramdhani, M.Sos.i
NIP. 1978306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Patah Pagir Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **REZA INTANI NIM. 1316331242** yang berjudul
“Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu
dalam Membentuk Para Hafizh Al-Quran”. Telah diujikan dan dipertahankan
di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari Rabu

Tanggal 24 Januari 2018

Dengan ini dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Manajemen
Dakwah.

Bengkulu, 20 Februari 2018

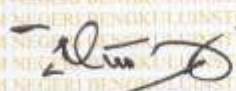
Dekan


Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Usang Mahadi, M.Si

NIP. 196805041995031002

Sekretaris



Ashadi Cahyadi, S.Sos.I.MA

NIP. 198509182011011009

Penguji I



M. Ridwan Syabibi, M.Ag

NIP. 194807272002121002

Penguji II



Rahmat Hamdhani, M.Sos.i

NIP. 1978306122009121006

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Membentuk Para Hafizh Al-Quran (Studi di Yayasan Tahfizh Al-Quran An-Nur Kota Bengkulu)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2017 M
Zulqoidah 1438 H

Mahasiswa yang bersangkutan



Reza Intani

NIM. 1316331242

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

.Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(Q,S Al- Ashr)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayahanda Zahirin dan Ibunda Salnawati yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa, tiada kata yang dapat saya gambarkan untuk rasa terima kasih kepada Ayah dan Ibu semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.
- ❖ Sanak famili dan Sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan semangat, dan membatu ketika saya dalam mengerjakan skripsi ini.
- ❖ Guru-guru ku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terima kasih atas ilmu yang kalian berikan, semoga dapat menjadi tetesan embun Rahmat yang menyejukkan.
- ❖ Teman- temanku Manajemen Dakwah angkatan 2013 seperjuangan
- ❖ Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Quran harsallakum yang telah mengizinkan aku mengabdikan di pondok ini.
- ❖ Anak-anakku santri ponpes Harsallakum yang telah menjadi cahaya mataku dan selalu menyayangiku disaat aku penat dan mulai putus asa
- ❖ Para sahabatku yang selalu mendukungku dan mengajakku dalam ketaatan: Ifan Effendi, Sherly Utami, Shelta Utary, Meri Kusumayanti, Hilya, dan Sampurno

ABSTRAK

Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para *Hafizh* Al-Quran

Oleh Reza Intani, NIM: 1316331242

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para hafizh Al-Quran. Sedangkan batasan masalah dalam skripsi ini yaitu: penerapan fungsi manajemen dalam membentuk para hafizh Al-Quran yang meliputi strategi pada pembinaan tahfizh dalam metode Al-Qosimi. Tujuan penelitian ini: **Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para hafizh Al-Quran.** Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan (*field research*). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para hafizh Al-Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, melalui metode Al-Qosimi. Metode Al-Qosimi merupakan suatu metode tasmi' dan talqin, yakni anak-anak menghafal dengan cara mendengar dan lalu mengulang-ulang hafalannya dihadapan sang guru. Metode Al-Qosimi diambil dari sebuah nama tokoh yakni syaikh Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, beliau kadang diundang 6 bulan sekali ke yayasan dalam sebuah kajian atau dauroh hafalan.

Kata kunci: *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen, Hafizh Al-Quran*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para *Hafizh* Al-Quran”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua sampai di yaumul akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas selama menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i selaku Ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, S.Sos.i,MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Ujang Mahadi, M.Si selaku pembimbing I penulis, dengan sabar dan tekun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 23 November 2017 M
04 Rabiul Awal 1438 H

Penulis



Reza Intani
NIM. 1316331242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
SURAT PERNYATAAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan	12
B. Kajian Tentang Manajemen	13
C. Kajian Tentang <i>Hafizh</i> Al-Quran	30
D. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Membentuk Para <i>Hafizh</i> Al-Quran.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Penegasan Judul	39
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
D. Informan Penelitian	40
E. Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	46
1. Sejarah Berdirinya Yayasan An-Nur	46
2. Keadaan Guru Dan Staf	49
3. Keadaan Siswa	55
4. Informan Penelitian.....	52
5. Visi dan Misi Yayasan An –Nur Kota Bengkulu.....	53
6. Tujuan Yayasan.....	53
7. Strategi	53
8. Jaminan Kualitas	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54

1. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Membentuk Para Hafiz AlQuran.....	54
2. Analisis Hasil Penulis	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Tenaga Pengajar SDIT An- Nur Kota Bengkulu	48
Tabel 4.2	: Tenaga Administrasi Yayasan An-Nur Kota Bengkulu.....	48
Tabel 4.3	: Jumlah Siswa SDIT An- Nur Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.4	: Jumlah Siswa PAUD IT An- Nur Kota Bengkulu.....	49
Tabel 4.5	: Juz 30.....	49
Tabel 4.6	: Juz 29.....	51
Tabel 4.7	: Juz 28.....	52
Tabel 4.8	: Data Informan Penelitian.....	52
Tabel 4.9	: Kegiatan Harian SD IT YasyasanAn-Nur Kota Bengkulu..	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Blangko Judul
Lampiran 2	: Bukti Menghadiri Seminar
Lampiran 3	: Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
Lampiran 4	: Surat Penunjukan
Lampiran 5	: Surat SK pembimbing Skripsi
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara
Lampiran 7	: Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	: Izin Penelitian KP2T
Lampiran 10	: Surat DPMPTSP Bentiring
Lampiran 11	: Surat dari yayasan An-Nur Kota Bengkulu
Lampiran 13	: Lembar Dokumentasi Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi penghafal Quran adalah generasi yang sangat dinantikan oleh setiap orang-orang yang mencintai Al-Quran. Karena dengan generasi ini kita dapat mewujudkan bumi yang damai dan aman. Mengapa semua orang sangat menginginkan menjadi penghafal Al-Quran dan selalu mendambakan anak-anak yang hafal Al-Quran, karena penghafal Al-Quran memiliki keistimewaan tersendiri dan investasi bagi kedua orangtua, banyak yang mendambakan hal ini meski sebenarnya sangat susah dicapai.

Al-Quran merupakan suatu bacaan yang apabila membacanya akan mendapat ganjaran pahala atas setiap huruf-hurufnya.¹ Al-Quran adalah suatu pedoman hidup bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam firman-Nya, Allah SWT telah membicarakan tentang kemuliaan Al-Quran dan keutamaan-keutamaannya, sebagaimana tertulis dalam Q.S Al-Waqi'ah ayat 77-80 :

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ ﴿٨٠﴾
مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan seluruh alam.*”²

¹Otong Surasman, *Metode Insani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 1998), hal. 534

Dari penjelasan di atas sangat jelas Al-Quran sebagai petunjuk dan kemuliaan bagi manusia, maka sudah sepatutnya Al-Quran untuk diimani oleh umat Islam dan para generasi muda, dengan demikian mereka akan mencintai Al-Quran dan selalu membaca, memahami, mentadaburi dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu hal ini membutuhkan lembaga Islam yang tepat dalam penyaluran bakat seorang yang mahir dalam Al-Quran khususnya dalam menghafalnya demi terciptanya generasi Quran.

Lembaga pendidikan Islam pada dasarnya lembaga dakwah bila untuk ukuran saat ini, pendidikan Islam sudah menjadi suatu kebutuhan primer yang harus dipenuhi bagi setiap umat muslim, namun hanya sedikit sekali yang menyadari hal itu. . Hal inilah yang menjadi tanggung jawab kita semua sebagai kaum intelektual untuk menemukan titik temu permasalahannya serta mencari solusi atas permasalahan yang ada, untuk mengembalikan lembaga pendidikan Islam sebagai suatu tempat menuntut ilmu yang berkualitas dan termanajemen.³

Lembaga pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memadukan dua jenis pendidikan sekaligus, disamping belajar umum untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) juga memperbanyak pelajaran agamanya sebagai landasan spiritual. Jenis pendidikan seperti inilah yang paling tepat dalam mengatur sistem pendidikan yang ada sesuai dengan zaman sekarang. Lembaga pendidikan berbasis Islam datang untuk

³ Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, hal. 120

memecahkan problematika umat khususnya di era globalisasi saat ini, yang mana akhlakul karimah semakin memudar, etika yang semakin hilang, kesopanan tidak lagi menjadi tolak ukur dalam adab menuntut ilmu, bahkan belajar hanya dilakukan sebagai formalitas belajar dan mengajar saja.

Upaya penanggulangan masalah-masalah sistem pendidikan yang ada saat ini dapat melalui program-program yang ada dalam lembaga pendidikan berbasis agama, yakni meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan ilmu pengetahuan umum dan khususnya ilmu pengetahuan agama dalam menunjang kecerdasan spiritual, seperti: mempelajari fiqih, akidah, akhlak, hadits-hadits, dan terutama ilmu Al-Quran, dalam menunjang kecerdasan spiritual dan emosionalnya.

Dalam menciptakan suatu lembaga pendidikan Islam tidak boleh hanya memfokuskan pada bangunan fisik suatu lembaga itu saja dan tidak boleh hanya sebatas formalitas pendidikan saja, melainkan harus memajemen kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan lembaga pendidikan tersebut, terkhusus dalam kepemimpinannya dan SDM-nya. Untuk itu para pimpinan dalam suatu lembaga dituntut agar menguasai keterampilan manajemen, untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu.

Dengan demikian untuk mengembalikan peran pendidikan sebagai tempat menimba ilmu perlu adanya pengelolaan atau manajemen yang baik. Menurut George R.Terry sebagaimana dikutip Susatyo Herlambang manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan *planning*,

organizing, *actuating* dan *controlling* yang penggunaannya secara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Manajemen memiliki peran penting dalam suatu kegiatan, dalam arti jika menginginkan hasil yang optimal, perlu menerapkan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan ilmu bahkan seni yang memang sudah teruji kemampuannya dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry sebagaimana dikutip Malayu Hasibuan sebagai berikut :

1. *Planning* merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵
2. *Organizing* merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁶
3. *Actuating* merupakan membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁷
4. *Controlling* merupakan proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.⁸

Dari penjelasan di atas, apabila pimpinan dalam suatu lembaga mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di lembaga tersebut, maka hal tersebut dapat menghasilkan suatu keberhasilan dalam arti kegiatan yang dimaksud dapat

⁴Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*,(Yogyakarta: Gosen Publishing, 2013), hal.5

⁵Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*,(Jakarta:PT Bumi Aksara:2005), hal. 92

⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, hal. 119

⁷Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, hal. 183

⁸Malayu Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, hal. 242

berjalan secara efektif dan efisien, sehingga sesuatu yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal yang senada bila mengenai lembaga yang telah menggunakan sistem manajemen yang baik dalam membentuk para penghafal Al-Quran di kota Bengkulu salah satunya adalah lembaga Yayasan An-Nur. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan ketika observasi awal di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Barito No. 47 RT19/RW04, Padang Harapan Kota Bengkulu⁹, ibu Wiwit Sukmana selaku kepala sekolah SD IT An-Nur mengatakan:

“Keberadaan SD IT An-Nur pada mulanya hanya sebuah masjid yang di dalamnya ada aktivitas belajar mengaji yang diasuh oleh Ibu Wiwit Sukmana. Selain mengajar baca tulis Al-Quran juga ada aktivitas tambahan seperti mengajar pelajaran umum. Selama aktivitas kurang lebih 3 tahun tersebut, banyak mendapat perhatian masyarakat, dan pada akhirnya ada salah seorang warga yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibuat lembaga pendidikan, beliau adalah bapak Drs. Razali Zahari. Beliau memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada ibu Wiwit. Ada yang membuat penulis tertarik bahwa kurikulum yayasan tersebut memakai kurikulum Al-Qosimi ”.¹⁰

Bila lembaga dan yayasan lainnya lebih menonjol pada bidangnya masing-masing, demikian juga dengan Yayasan An-Nur juga sangat menonjolkan pada bidangnya, yakni lebih kepada yayasan *tahfizh*, karena

⁹Wawancara pada tanggal Kamis, 20 oktober 2016

¹⁰Kurikulum Al-Qosimi adalah kurikulum yang diterapkan dalam menghafal Al- Quran dengan metode tasmi' dan metode talqin

pada Yayasan An-Nur Kota Bengkulu lebih banyak mengkaji Al-Quran dari pada ilmu umum, meski belajar ilmu-ilmu yang lain juga seperti halnya sekolah lain, namun disini lebih ditekankan pada *tahfizh* Al-Qurannya, karena memang tujuan dari yayasan tersebut mencetak atau membentuk generasi *huffazh* (para penghafal) dan tentunya mata pelajaran yang berkaitan dengan materi Al-Qurannya lebih banyak.

Tetapi pada realitanya banyak terjadi kendala dalam sebuah lembaga *tahfizh* Quran untuk membentuk para *hafizh*, berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Yayasan An-Nur masih ada kendala meski secara keseluruhan telah dapat dikatakan baik. Hal ini tentu sangat membutuhkan solusi atau jalan keluar, diantaranya dalam permasalahan:

1. Belum mendapat dukungan pemerintah secara khusus meski yayasan tersebut berstatus yayasan swasta
2. Sangat minimnya *hufazh* yang dapat dijadikan sebagai seorang guru dalam menghafal Quran, terutama berstandar Internasional, dan bahkan bacaannya ber-*sanad* pada *Rasulullah*.
3. Media dan fasilitas pengajaran yang masih sangat sederhana, terkadang masih banyak sistem pengajaran yang manual.

Untuk menjawab berbagai permasalahan di atas, maka diperlukan lembaga *tahfizh* berkualitas, yang didalamnya terdapat manajemen yang profesional dan mampu menciptakan generasi Qurani yang unggul. Dimana generasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai penerus bangsa yang benar-benar mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai

Al- Quran didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga yang memiliki sistem manajemen yang profesional dan telah mencetak para hafizh tersebut adalah Yayasan An-Nur Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Membentuk Para *Hafizh* Al-Quran (Studi di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan pokok, yaitu: Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para hafizh Al-Quran?

C. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penerapan fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran yang meliputi strategi pada pembinaan tahfizh dalam metode Al-Qosimi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen untuk menjadi *hafizh* Al-Quran di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam menjadi *hafizh* Al-Quran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi keluarga dapat menjadi motivasi untuk menjadi *hafizh* dan tentunya suatu kebahagiaan dalam keluarga bila anggota keluarga ada yang menghafal Al-Quran, terutama bagi orang tua yang memiliki anak seorang *hafizh*, karena itu adalah investasi akhirat.
- b. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Quran dengan keilmuan yang dimiliki agar dapat menjadi seorang *hafizh* Al-Quran.
- c. Bagi masyarakat, sebagai *syiar* untuk umat Islam bahwa mempelajari Al-Quran, menghafal, dan mengamalkannya adalah suatu kewajiban atau keharusan, karena ini adalah pedoman dalam hidup dan sebagai acuan yang hakiki.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

- 1. Suwarti, Mahasiswa IAIN Walisongo, pada tahun 2008, dengan judul skripsi: “Pelaksanaan Program *Tahfizh* Al-Qur’an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfizh Al-Quran 2 juz di SDIT Harapan Bunda, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfizh di SDIT Harapan Bunda.

Adapun perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah, bahwa peneliti meneliti bagaimana Yayasan An-Nur itu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran. Dan peneliti lebih mencakup pada seluruh unsur-unsur manajemen tidak tefokus pada satu unsur pelaksanaan saja.

- 2. Mubsiroh Bawa Atmaja, Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia Program Studi Administrasi Pendidikan, angkatan tahun 2013, dengan judul skripsi: “Manajemen Pondok Pesantren *Tahfizh* Al-Quran Roudhatul Huffazh Tabanan Bali (Kepemimpinan Cara Belajar)”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan seorang kiyai dalam memimpin Pondok Pesantren Tahfizh Quran Raudhotul Huffazh Kediri Tabanan Bali dan cara belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran *tahfizh* Qur’an di Pondok Pesantren Raudhotul Huffazh Kediri Tabanan Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumen dan observasi.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah, bila skripsi Mubsiroh meneliti manajemen kepemimpinan sang kiyai dalam memimpin pondok pesantren *tahfizh*, namun peneliti lebih kepada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran, peneliti lebih kepada bagaimana yayasan tersebut dalam menerapkan manajemennya dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisikan landasan teori terdiri dari kajian tentang penerapan, definisi manajemen dan fungsi-fungsinya, kajian tentang *hafizh*, kajian tentang Al-Quran, dan penerapan fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh*.

Bab III: Merupakan bab yang berisi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Merupakan bab yang berisikan penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pengertian penerapan adalah perbuatan, menerapkan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Online*, arti kata “penerapan” yakni: proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. Pengertian “penerapan”. Sedangkan menurut *Kamus Istilah Manajemen* adalah sebagai berikut:

“Penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang yang dikuasai.”¹¹

Menurut J.S. Badududan Sultan Muhammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sedangkan menurut Lukman Ali bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹²

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bila dikaitkan dengan lembaga keagamaan dalam suatu pendidikan bahwa “penerapan” adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus dalam sebuah kegiatan dakwah disuatu lembaga pendidikan Islam terpadu.

Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang pendidikan untuk suatu tujuan khusus. Sehingga dalam pengaruh tersebut adanya energi inspirasi dalam

hal. 15 ¹¹*Kamus Istilah Manajemen* (Universitas Michigan: Pustaka Binaman Presindo, 1994),

¹²<http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/pengertian-penerapan>

memaknai suatu kegiatan sehingga termotivasi untuk menerapkannya atau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Kajian Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara *etimologis* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.¹³ Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁴ Manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Disamping itu terdapat pengertian lain mengenai manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.¹⁵

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli adalah, sebagai berikut:

1. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai sesuatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam

¹³ Hery, *Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013) hal. 7

¹⁴ Al-Mu'ajm Al-Wajiz, *Majama'ud-Lughoh Al-'Arabiyyah*, huruf Nuun.

¹⁵ James A.F. Atoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, JR, *Management, Sixth Edition*, (New Jersey Prentice Hal.1,1995), hal. 7

lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹⁶

2. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan kedalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara kepada pencapaian tujuan perusahaan.¹⁷
3. Follet mengartikan bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
4. Menurut Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
5. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk berkerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.¹⁸

Kesimpulan dari pengertian manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan menggambarkan segala upaya dalam mengatur dan

¹⁶Robert K. Merton, *Management*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), hal. 9

¹⁷ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 4

¹⁸ [http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/kajian tentang manajemen](http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/kajian_tentang_manajemen)

mendayagunakan sumber daya manusia, sasaran dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari beberapa definisi manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Manajemen diperlukan untuk pencapaian tujuan dan pelaksanaan pekerjaan
2. Manajemen merupakan sistem kerja sama yang kooperatif dan rasionil
3. Manajemen menekankan perlunya prinsip-prinsip *efficiency*
4. Manajemen tidak dapat dilepaskan dari pada kepemimpinan atau pembimbingan.¹⁹

Jadi setelah memaparkan pengertian manajemen secara beragam pendapat, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan didalam suatu kegiatan dengan cara yang tersistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan agar lebih efektif, yang tentu dengan menerapkan fungsi-fungsi yang ada dalam suatu manajemen, yakni perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai suatu tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Manajemen terdiri dari dari berbagai unsur, diantaranya adalah:

1. sumber daya manusia
2. uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
3. cara atau sistem untuk mencapai tujuan
4. mesin atau alat untuk berproduksi
5. bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan

¹⁹Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 3

6. pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi
7. informasi, sebagai alat untuk mendapatkan informasi²⁰

2. Pengertian Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi. Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.²¹

Secara umum fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis di-harapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah:

1. Fungsi Perencanaan atau *Planning*

²⁰Ir. Rahayu Relawati, MM, *Dasar Manajemen*, (Bandung: Uum Press, 2014), hal. 20

²¹Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 8

Fungsi perencanaan atau planning adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

Perencanaan dalam manajemen adalah fungsi terpenting dalam manajemen karena fungsi ini akan menentukan fungsi-fungsi manajemen lainnya, ada sebuah nasehat yang mengatakan, orang yang gagal merencanakan adalah orang yang merencanakan untuk gagal. Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu di masa yang akan datang.²²

a) Ciri- ciri perencanaan yang baik

Penyusunan suatu rencana dapat pula didekati dengan berusaha mengenali, memahami, dan memenuhi ciri-ciri rencana yang baik. Adapun ciri-ciri rencana yang baik ialah sebagai berikut:²³

Pertama: Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya bahwa penyusunan suatu rencana tidak boleh dipandang sebagai tujuan, melainkan sebagai cara yang sifatnya sistematis untuk mencapai tujuan.

²²Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: cara mudah memahami ilmu manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal. 45

²³Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial. Rev, ed.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 46

Kedua: Perencana sungguh-sungguh memahami hakikat tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga: Pemenuhan persyaratan keahlian teknis. Penyusunan rencana biasanya diserahkan kepada sekelompok orang yang memiliki berbagai keahlian yang diperlukan. Agar rencana yang disusun terpadu dan komprehensif.

Keempat: Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang cermat. Artinya rencana tidak hanya mengandung jawaban terhadap pertanyaan apa, dimana, bilamana, bagaimana, siapa dan mengapa tetapi juga penjabarannya dalam bentuk program kerja yang mendetail yang menyangkut semua segi kehidupan organisasi.²⁴

Kelima: Keterkaitan rencana dengan pelaksanaan. Jika dikatakan bahwa suatu rencana merupakan suatu bentuk keputusan, berarti ia hanya mempunyai makna apabila dilaksanakan. Ujian tepat tidaknya rencana tidak terlihat pada cara perumusannya akan tetapi pada pelaksanaannya.

Keenam: Kesederhanaan, kesederhanaan mempunyai arti yaitu sebagai ciri rencana menyangkut berbagai hal seperti teknik penyusunan, bahasa, yang digunakan sistematis, format, penekanan berbagai prioritas, dan sebagainya.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Rev, ed. hal.47

Ketujuh: Fleksibilitas. Suatu rencana yang baik adalah rencana yang mempunyai pola dasar yang relatif permanen. Sifat permanen mungkin diciptakan jika dalam proses penyusunan menggunakan teknik-teknik yang bersifat ilmiah.

Kedelapan: Rencana memberikan tempat pada pengambilan risiko. Pengambilan keputusan dan pelaksanaannya selalu mengandung risiko. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya risiko itu. Misalnya, berlalunya waktu tertentu antara disusun dan ditetapkan rencana dengan waktu pelaksanaannya.

Kesembilan; Rencana yang pragmatik. Telah ditekankan bahwa bentuk dan sifat rencana merupakan pencerminan dari filsafat manajemen yang dianut oleh pimpinan organisasi. Untuk kepentingan perencanaan intinya terletak pada penggabungan pandangan yang idealistik dengan yang pragmatik.

Kesepuluh: Rencana sebagai instrument peramalan masa depan. Merencanakan tidak berarti menggunakan bola kristal yang bentuk, jenis, dan sifat masa depannya akan terlihat. Akan tetapi rencana harus merupakan suatu keputusan yang didalamnya telah tergambar situasi dan kondisi yang diperkirakan akan dihadapi di

masa depan dan memberikan petunjuk tentang cara-cara yang dipandang tepat untuk menghadapinya.²⁵

b) Jenis-jenis yang terdapat didalam perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain.
- 2) Kebijakan merupakan suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Kerena dengan kebijaksanaan ini maka rencana akan semakin baik dan menjuruskan daya pikir dari pengambil keputusan ke arah tujuan yang diinginkan.²⁶
- 3) Prosedur merupakan jenis rencana, karena prosedur menunjukan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan.
- 4) Rule merupakan suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati.²⁷
- 5) Program merupakan satu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkret.

²⁵Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: cara mudah memahami ilmu manajemen*, hal. 46

²⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar pengertian, dan mahalah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara:2005), hal. 95

²⁷Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Bandung:Alfabeta, 2014), hal.65.

- 6) Budget merupakan suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.
- 7) Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur. Suatu prosedur terdiri dari serangkaian tindakan.
- 8) Strategi merupakan juga termasuk dalam jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Dari uraian mengenai adanya ciri dan jenis-jenis perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ciri dan jenis-jenis dalam fungsi perencanaan tersebut ialah untuk mengidentifikasi apakah perencanaan yang di buat oleh pengurus masjid ini sudah memenuhi kriteria ciri dan jenis perencanaan yang baik atau belum.

2. Fungsi Pengorganisasian atau *Organizing*

Fungsi pengorganisasian atau organizing adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

Pengorganisasian dalam fungsi manajemen adalah salah satu fungsi manajemen yang juga mempunyai peran penting seperti fungsi perencanaan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh

²⁸Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar pengertian, dan mahalah*, hal. 100

sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁹

a) Untuk mempermudah dalam membuat pengorganisasian maka ada lima langkah penting dalam menyusun fungsi pengorganisasian, yaitu:

1. Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. Tujuan organisasi sudah disusun pada saat fungsi perencanaan.
2. Membagi habis pekerjaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pokok untuk mencapai tujuan, dalam hal ini, pimpinan yang mengemban tugas pokok organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Untuk hal itu, ia membagi tugas pokoknya kepada staf yang ada. Dari sini muncul gagasan departementalisasi, pengembangan bidang-bidang, seksi-seksi dan sebagainya sesuai dengan kegiatan pokok.
3. Menggolongkan kegiatan pokok kedalam satuan kegiatan yang praktis. Pembagian tugas pokok kedalam elemen kegiatan harus mencerminkan apa yang harus dikerjakan oleh staf.
4. Menetapkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh staf dan menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Misalnya, pengaturan ruangan dan alat-alat kerja.

²⁹Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal. 67

5. Penugasan personal yang terampil yaitu memilih dan menempatkan tugas. Bagian ini penting dipahami oleh pimpinan personalia saat mengangkat atau memilih staf pejabat atau yang akan melaksanakan tugas tertentu.
- b) unsur-unsur yang terdapat di dalam pengorganisasian, di antaranya sebagai berikut :
1. Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).³⁰
 2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
 3. Tujuan artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
 4. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
 5. Struktur, artinya organisasi itu baru ada, jika ada hubungannya dan kerja sama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
 6. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
 7. Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

³⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah, Rev. ed.* (Jakarta:PT Bumi Aksara:2005), hal. 122

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah dalam membuat pengorganisasian maka ada lima langkah penting dan unsur yang terdapat di dalam fungsi pengorganisasian yang akan diidentifikasi apakah pada fungsi pengorganisasian ini penempatan pengurus tersebut sudah ditempatkan pada bidang keahlian masing-masing atau belum.

3. Fungsi Pelaksanaan (Pergerakan)

Pergerakan adalah kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

Pergerakan juga didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.³¹

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa untuk melihat apakah dalam pengembangan wisata disuatu masjid agung as-salam telah berjalan sesuai atau belum berdasarkan fungsi pergerakan dengan mengidentifikasi kedua fungsi yang sebelumnya yaitu fungsi

³¹Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial, Rev, ed.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 95

perencanaan dan fungsi pengorganisasian, karena pada tahap fungsi pergerakan ini akan sangat menentukan apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai atau belum dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

4. Fungsi Pengendalian dan *Controlling*, adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

Pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Proses ini berkaitan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.³²

- a. Tipe - Tipe Pengawasan

Ada tiga dasar dalam proses kegiatan fungsi pengawasan sebuah organisasi yaitu:

1. Pengawasan Pendahuluan

Pengawasan pendahuluan atau sering disebut *strering control* ialah dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan kemungkinan koreksi dibuat diselaikan, jadi pendekatan pengawasan ini lebih efektif dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah itu terjadi.

³²Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2013), hal. 141

2. Pengawasan *Concurrent*

Pengawasan ini sering disebut pengawasan yang dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan itu dilaksanakan atau dilanjutkan atau menjadi semacam paralatan *cross-check* yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3. Pengawasan Umpan Balik

Pengawasan umpan balik juga dikenal sebagai alat pengukur untuk mengetahui hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebab-sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan serupa dari masa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan terjadi. Ketiga pengawasan ini sangat berguna bagi manajemen. Pengawasan pendahuluan dan cukup memadai kemungkinan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan.

b. Tahap-Tahap Pengawasan

Proses pengawasan biasanya dilakukan paling sedikit lima tahap yaitu sebagai berikut:³³

³³ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, hal. 143

1. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pengawasan pengukuran yang artinya sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin keuntungan, keselamatan kerja dan sasaran produksi.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.

Penetapan standar akan tidak berguna apabila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata, oleh karena itu tahap kedua dalam pengawasan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat yang dapat digunakan beberapa kali. Pelaksanaanya dapat diukur dalam setiap jam, harian dan mingguan serta bulanan. Pengukuran ini dapat digunakan dalam bentuk laporan yang disediakan oleh pekerja yang bertugas saat itu yang akan dilaporkan kepada atasannya serta dapat dibaca dan di mengerti oleh staf lainnya.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan.

Setelah proses diatas digunakan maka tahap berikutnya adalah penjalanan proses yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus selama pelaksanaan. Ada beberapa cara untuk

melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu: pengamatan, laporan-laporan lisan maupun tulisan, penyesuaian dengan sistem dan prosedur, inspeksi pengujian atau dengan mengambil sampel.

4. Perbandingan pelaksanaan dengan standard analisa penyimpangan.

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan. Pengadaan sistem yang standar ini diperlukan sebagai alat ukur suatu proses pekerjaan. Penyimpangan-penyimpangan yang timbul dari adanya suatu proses dalam suatu pekerjaan harus dapat dianalisa dan di jelaskan serta di perbaiki di masa akan datang sehingga kesalahan yang dibuat tidak akan terulang kembali, selain itu dapat menghindari kerugian yang besar dalam hal dana.

5. Pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan.

Apabila hasil dari suatu analisa memerlukan suatu tindakan koreksi, tindakan itu harus segera diambil. Tindakan koreksi itu dapat diambil dalam beberapa bentuk standar yang mungkin dapat berupa: Mengubah standar mula, ada kemungkinan standar yang dibuat terlalu tinggi dan mengubah pengukuran pelaksanaan serta mengubah cara dalam menganalisa penyimpangan-penyimpangan.³⁴

³⁴ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, hal. 145

Dalam pembahasan fungsi-fungsi manajemen, tentu tidak bisa dilepaskan dalam membahas kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam fungsi-fungsi manajemen tersebut, berikut ada beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (planning), didalam fungsi perencanaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Menetapkan tujuan dan target, dalam hal ini seorang menejer harus tahu apa tujuan dan target dari suatu kegiatan yang diciptakan
 - b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, dalam hal ini merumusan rancangan-rancangan untuk menemukan jalan penyelesaian dalam mencapai tujuan tersebut
 - c. Menentukan sumber daya yang diperlukan, hal ini sangat dibutuhkan bagi seorang menejer, karena segala sesuatu yang akan dilakukan ada sangkut pautnya dengan sumber daya manusia karena berkenanan dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang menejemen, sudah sangat tentu ilmu pengetahuan yang memadai sangat diperlukan bagi seorang menejer untuk mencapai tujuan tersebut
 - d. Menetapkan indikator/standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dalam suatu lembaga, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan evaluasi tingkat perbandingan keberhasilan

2. Fungsi Pengorganisasian (organizing), dalam fungsi pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan
 - b. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab
 - c. Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber manusia/tenaga kerja
 - d. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.
3. Fungsi pengilpementasian atau pelaksanaan (directing), adapun kegiatannya adalah:
 - a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian, motivasi kepada tenaga kerja agar dapat berkerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
 - b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
 - c. Menjelaskan pekerjaan yang ditetapkan
4. Fungsi Pengawasan (controlling)
 - a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah dtetapkan
 - b. Mengambil langkah klarifikasi dan kolerasi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.³⁵

3. Peran-peran dalam Manajemen

Istilah peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter orang dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tahu apa yang terjadi. Manajer dibayar untuk membuat sesuatu terjadi dan mereka merupakan orang-orang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan pada dirinya saja. Sekarang, keterampilan baru diperlukan yaitu keterampilan seorang manajer. Manajer harus membuat perencanaan pada setiap pekerjaan dan menetapkan standar kerjanya. Manajer harus dapat mengorganisasikan orang lain dengan memberi tugas, dan kemudian mengoordinasi mereka. Manajer harus dapat menjadi seorang pemimpin, dan mendorong orang lain untuk berbuat sesuatu yang baik. Manajer harus selalu membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua itu di tujukan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik.

Ada tiga cara untuk mengolongkan manajer yaitu: *berdasarkan sebutan*, dalam hal ini membedakan antara eksekutif, manajer, supervisor. *Berdasar posisi*, dapat dibedakan antara manajemen puncak

³⁵Ernie Trisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) hal.11

(*top manajement*), manajemen madya (*middle management*), dan manajemen tingkat bawah (*first line manajement*). Berdasarkan tingkat, dapat dibedakan antara manajemen tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Dalam praktik banyak tingkatan manajemen. Secara garis besar menurut Henry Mintzberg, seorang ahli riset ilmu manajemen, mengemukakan bahwa ada sepuluh peran yang dimainkan seorang manajer ditempat kerja. Ia kemudian mengelompokkan ke sepuluh peran itu ke dalam tiga bagian yaitu peran antar pribadi, peran sebagai informasional, peran sebagai pengambilan keputusan yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Peran sebagai Hubungan antar Pribadi
2. Peran sabagai Informasional
3. Peran sebagai pengambilan keputusan³⁶

4. Pentingnya Manajemen

Pada dasarnya manusia mempunyai keterbatasan sebagai makhluk sosial, sehingga mereka berkelompok untuk dapat saling mengisi keterbatasan agar kebutuhan dapat tercapai dengan demikian kelangsungan hidup dapat dipertahankan (*management is getting thing done through other people*). Dalam dunia usaha kelangsungan hidup akan tercapai apabila produk mempunyai daya saing dihasilkan dari kegiatan ekonomis yang mempunyai cirri efisien, efektif dan produktivitas tinggi.

³⁶ Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

Karena keterbatasan kemampuan manusia tadi sedangkan kebutuhannya sangat tidak terbatas, maka dalam hal ini manusia mendorong untuk melakukan kerja sama dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, sehingga tugas yang berat menjadi ringan dan sulit menjadi mudah dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Timbul pertanyaan *apa dan mengapa manajemen itu penting?* Manajemen itu penting karena dibutuhkan dan diperlukan untuk semua tipe kegiatan organisasi, di mana ada orang yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan disitulah manajemen diperlukan dan dibutuhkan.

Berbagai bentuk organisasi sebenarnya sama dalam menjalankan manajemennya dalam hal ini fungsi manajemen, karena fungsi manajemen sifatnya universal sama baiknya untuk perusahaan kecil, besar, maupun multinasional dan sebagainya. Pada dasarnya manajemen itu penting ada beberapa sebab, antara lain:

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab dalam menyelesaikan.
2. Perusahaan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik dapat menghindari pemborosan.

5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan menetapkan 6M dalam prosesnya.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen dapat menentukan kegiatan secara teratur untuk mencapai tujuan.
8. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja tugas, tanggung jawab dan kerja sama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tegasnya manajemen sudah ada pemimpin/ pengaturan dan adanya bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun masalahnya masih cukup sederhana pada saat itu manajemen belum merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, masih tergantung dalam ilmu sosiologi, hukum, filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Jadi manajemen itu penting karena dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan organisasi.³⁷

C. Kajian Tentang *Hafizh* Al-Quran

Sebelum membahas jauh tentang apa itu *hafizh* Al-Quran maka ada kalanya kita membahas apa itu *hafizh* dan Al-Quran, seperti yang akan peneliti rinci pada penjelasan berikut.

³⁷ Usman Effendi, *Asas-asas Manajemen* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) hal.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pengertian *hafizh* diterangkan sebagai penghafal Al-Quran.³⁸ Namun dalam *Kamus Al-Quran*, karangan Ali Ash-Shabury dijelaskan bahwa *hafizh* adalah bentuk *fa'il* pelaku dari kata *hafazha* yang berarti menjaga atau memelihara hafalan.

Selain dari pengertian diatas maka ada juga pengertian *hafizh* secara istilah, yakni orang yang pandai menjaga amanat Allah yang dititipkan kepadanya, yakni menjaga atau memelihara ayat-ayat Allah.³⁹

Adapun pengertian Al-Quran secara bahasa, Al-Quran merupakan kata jadian dari kata dasar “*Qara'a*” (membaca). Kata jadian ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan pada Nabi kita, Muhammad SAW.⁴⁰

Sedangkan secara istilah, Al-Quran adalah *Kalamullah* (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi-Nya, kata-katanya mukjizat, membacanya adalah ibadah, dan tertulis dalam lembaran-lembaran yang dinukil secara *mutawatir* (berangsur-angsur).⁴¹

Adapun pengertian Al-Quran menurut *mutakallimin* adalah goresan-goresan tulisan yang terletak di antara dua sampul *mushaf*, dengan

³⁸Alif Danya Munsyi, *9 Dari 10 Kata Bahasa Indonesia Adalah Asing* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003), hal. 25

³⁹Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Fawaaidul Fawaaid*. Penerjemah A. Sjiqithi Djamaluddin (Arab Saudi: Daar Ibnu Al-Jauzi, 2006), hal.203

⁴⁰Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 31

⁴¹Ali Muhammad Ash-SHal.labi, *Iman Kepada Al-Qur'an* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hal. 19.

anggapan bahwa goresan-goresan itu mengindikasikan sifat yang *qadim*, kata-kata yang tersembunyi dan *lafazh* yang diturunkan.⁴²

Jadi, Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan pada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad secara mutawatir dalam bahasa Arab dan apabila membacanya maka dinilai ibadah. Bukti bahwa Al-Quran itu adalah kitab yang sangat mulia, bahwa Allah menyebutnya berkali-kali dalam Al-Quran, salah satunya dalam Q.S Yusuf: 2, berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*”⁴³

Setelah memahami penjelasan di atas maka *hafizh* Al-Quran itu berarti orang yang dapat menghafal Al-Quran dan dapat menjaganya secara utuh dan mampu melafalkannya diluar kepala. Jadi dapat disimpulkan menurut penulis bahwa *hafizh* Al-Quran adalah sebutan untuk para penghafal Al-Quran dan mereka hafal diluar kepala, dan mereka mampu menjaga dan memeliharanya. Sebagaimana dijelaskan juga dalam firman-Nya bahwa Allah telah memudahkan bagi kita yang beriman untuk mempelajarinya. Yakni sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Qamar:17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

⁴²Muhammad Abdul Adzim Az-Zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'Ulum Al-Quran* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 6

⁴³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 1998), hal. 77

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁴⁴

D. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Membentuk Para *Hafizh* Al-Quran

Dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, ada beberapa usaha yang mereka lakukan, yaitu:

1. Perencanaan

Menurut G.R. Terry dalam Sukarna, yang dimaksud dengan perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁵

Dari definisi di atas, maka perencanaan yang dimaksud di sini, yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam membentuk anak-anak menjadi seorang *hafizh* Al-Quran, dengan adanya perencanaan tentu akan lebih muda merumuskan apa saja yang akan dilaksanakan sebelum membentuk para *hafizh* Al-Quran di Yayasan An-Nur, antara lain dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 1998), hal. 54

⁴⁵Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, hal. 10

- a. Menentukan persiapan-persiapan dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran, mulai dari target hafalan, waktu, fasilitas, visi dan misi, metode, dan sebagainya.
- b. Menentukan kiat-kiat pembentukan *hafizh* Al-Quran, adapun kegiatan yang dilakukan dalam Yayasan An-Nur dalam menentukan kiat-kiat membentuk *hafizh* adalah dengan berbagai macam, seperti : menentukan metodenya, pengaturan waktu, kegiatan-kegiatan seperti tadabbur Al-Quran, muraja'ah, dan lain sebagainya.
- c. Menentukan jadwal dalam pembentukan *hafizh* Al-Quran.
- d. Menentukan target dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran.
- e. Menentukan jadwal pelatihan, dimana pelatihan ini terbuka untuk khusus santri Yayasan An-Nur dan terbuka untuk umum diluar yayasan.
- f. Menentukan target perekrutan santri, dalam hal ini Yayasan An-Nur tidak terlalu membedakan cara merekrut santri, karena status Yayasan masih baru maka tidak terlalu susah untuk masuk kesana karena statusnya masih mencari santri
- g. Menentukan target wisuda akbar bagi santri

2. Pengorganisasian

Menurut G.R. Terry dalam Sukarna, yang dimaksud dengan pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiat-an-kegiatan ini,

penyediaan ini, penyediaan faktor-faktor *physik* yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁴⁶

Dari definisi di atas, maka pengorganisasian yang dimaksud di sini, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan dalam membentuk *hafizh* Al-Quran. Dalam pengorganisasian inilah akan membagi kerja para guru dan seluruh pegawai Yayasan sesuai dengan keahlian masing-masing, untuk menunjang keberhasilan tujuan pembentukan generasi hafal Al-Quran sehingga anak-anak tidak hanya mampu dalam melaksanakan hafalan saja namun juga dalam penerapan amalan sehari harinya. Beberapa langkah yang dilakukan oleh Yayasan An-Nur adalah:

- a. Dalam proses belajar mengajar Yayasan An-Nur menggunakan metode *Al-Qosimi*, yakni dengan metode *tasmi'* dan *talqin*, yang langsung mendatangkan *syekh*-nya setiap enam bulan sekali.
- b. Sebelum proses belajar mengajar, mereka mewajibkan shalat dhuha terlebih dahulu dan baru belajar, dan belajarnya lebih ditekankan memperbanyak belajar Al-Quran, mereka lebih menggunakan sistem Timur Tengah, yakni Mesir. Setelah shalat dhuha maka mereka belajar Al-Quran sampai dengan waktu zhuhur, lalu dari pukul 13.30-15.00 WIB belajar umum, dan dari pukul 15.00-16.00 WIB belajar Al-Quran lagi.

⁴⁶Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, hal.38

- c. Didalam belajar Al-Quran di sana mencakup *tahsin*, *tahfizh*, menulis dan mengaji, dan hal itu dilakukan setiap hari sebagaimana sekolah lainnya, kecuali hari minggu.
- d. Para santri diwajibkan shalat zhuhur dan ashar di yayasan atau disekolah.
- e. Adanya waktu *mabit* dalam rangka *dauroh* Al-Quran, yang dilakukan setiap bulan sekali di Masjid An-Nur, dan hal itu dilakukan hanya untuk santri, tidak untuk umum.
- f. Mewajibkan pada setiap ustadzah untuk memegang 10 murid agar lebih efektif.
- g. Menetapkan kurikulum *Al-Qosimi* dalam metode pembelajaran.
- h. Adanya program *tahsinul Quran*, baik untuk khusus maupun umum.

3. Pengawasan

Menurut Henri Fayol dalam Sukarna, yang dimaksud dengan pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.⁴⁷

Dari definisi di atas, maka pengawasan dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena dengan pengawasan kita dapat melihat sejauh mana tujuan kita berjalan, sudah mencapai tingkat yang telah direncanakan atau justru sangat jauh dengan yang kita harapkan, maka sangat dibutuhkannya suatu pengawasan untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah

⁴⁷Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, hal. 111

terlaksana, yang dimaksud di sini adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan alat ukur untuk mengetahui hasil penyelenggaraan dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran Yayasan An-Nur Kota Bengkulu. Yang dimaksud dengan alat ukur di sini adalah tujuan yang sudah terencanakan sebelumnya.
- b. Mengadakan perbandingan antara rencana dengan tindakan-tindakan sesuai dengan rencana atau yang tidak sesuai dengan rencana.
- c. Mengadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan apabila terjadi penyimpangan dalam pembentukan para *hafizh* Al-Quran.

4. Pengendalian atau Evaluasi

Menurut G.R. Terry dalam Sukarna, yang dimaksud dengan pengendalian atau penggerakkan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴⁸

Dari definisi di atas, maka pengendalian atau evaluasi yang dimaksud di sini adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Dalam hal ini, seorang guru melihat potensial seorang anak didik mereka yang disebut sebagai *hafizh* Al-Quran. Mereka melakukan evaluasi terhadap anak didik mereka atau yang

⁴⁸Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, hal. 82

disebut dengan *hafizh* Quran, dan selalu memberikan dorongan kepada siswa didik agar dapat menuju rencana awal dalam membentuk para hafizh tersebut.

Dalam pembentukan para *hafizh* Quran tentu ada faktor pendukung agar semakin efektif. Demikian juga dalam pembentukan para *hafizh* Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu juga terdapat pendukung-pendukung lainnya diantaranya adalah:

- a. Kerja sama antar tenaga pengajar yang sangat baik dan disiplin
- b. Metode yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, yakni metode *Al-Qosimi*
- c. Struktur akademik yang termanajemen dan terealisasi
- d. Keikhlasan dan kesabaran yang penuh dari para pimpinan, guru-guru dalam memberi pendidikan
- e. Selalu mengutamakan waktu terbanyak untuk belajar tentang Al-Quran ketimbang pelajaran lainnya
- f. Sistem belajar terfokus penuh kepada materi ilmu-ilmu agama terutama Al-Quran dan Hadits.
- g. Meski fasilitas kurang memadai namun keinginan dan tingkat belajar mengajar sangat tinggi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁹ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami, jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵¹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menggambarkan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran (studi di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu).

⁴⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6

⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.4

⁵¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.6

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 2

B. Penegasan Judul

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵³ Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana sebelumnya.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Pada umumnya, ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

3. *Hafizh* Al-Quran

Hafizh Al-Quran adalah sebutan untuk para penghafal Al-Quran dan mereka hafal diluar kepala serta mereka mampu menjaga dan memelihara,serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang penghafal.

⁵³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 984

Berdasarkan penegasan istilah di atas, bahwa yang dimaksud dengan penerapan fungsi manajemen dalam menciptakan hafizh Al-Quran adalah proses mempraktekkan suatu sistem yang efektif dan efisien terhadap generasi penghafal Al-Quran guna untuk menjadikan manusia yang berkarakter dengan pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selama 2 bulan yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan akhir Agustus, dan lokasi penelitiannya dilakukan di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl. Barito no. 47 RT 19/RW. 04 Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan-pertimbangan tertentu* didalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan yayasan serta yang terstruktur
2. Guru tahfizh yang profesional serta menenmpati posisi terlama di lembaga tersebut
3. Waka kurikulum yang bersedia memberikan data penelitian

⁵⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.213

Berdasarkan kriteria diatas maka informan dalam penelitian ini kepala pimpinan SDIT An-Nur Kota Bengkulu yang diwakili oleh bapak Drs. Razali Zahari M.Pd serta yang terstruktur, guru tahfiz dan waka kurikulum. Dalam hal ini penulis meneliti bagaimana lembaga An-Nur dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemennya, dan sumber utama informasi tentang manajemen yayasan tersebut tentu berasal dari pimpinanya langsung, maka peneliti memilih Kepala SDIT An-Nur dan wakil pimpinan dari yayasan An-Nur sebagai informan penelitian. Namun bila masih ada pertanyaan yang berkenanan dengan pembelajaran belum terjawab, maka untuk mendapatkan informasi guna melengkapi pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab tersebut penulis juga menyebut para guru-guru yang bersangkutan sebagai informan penelitian karena mereka juga terlibat dalam mendapatkan informasi.

E. Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁵⁵ Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemimpin, guru-guru serta staf di lembaga Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, data yang dipeoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hal. 252

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.⁵⁶ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya diperoleh dari cara mencari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian melalui buku-buku, kamus, catatan, website, dan yang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti melakukannya dengan cara: dokumentasi bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran di yayasan An-Nur Kota Bengkulu.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi tersebut adalah langsung terjun kelapangan untuk melihat

⁵⁶Neong Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), hal.138

fenomena yang ada dalam hal manajemennya di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran, baik dalam hal belajar mengajarnya, metode yang digunakan, visi dan misi, kinerja para gurunya, keaktifan para muridnya, dan lain sebagainya, terlebih lagi fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.⁵⁸

Adapun teknik pelaksanaan dalam wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni melaksanakan wawancara bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar peneliti tidak terlalu tegang dalam mendapatkan informasi dari narasumbernya, namun tidak bermaksud mengesampingkan keseriusan dan identitas keformalan dalam penelitian.

⁵⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.186

⁵⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*,hal.217

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berubungan dengan fokus permasalahan penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan foto, rekaman, dan buku-buku yang berkenaan dengan lembaga yang diteliti untuk dijadikan sebagai dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya. Dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁶⁰ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.⁶¹ Dalam hal ketekunan pengamatan, yaitu mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para *hafizh* Al-Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, yaitu teknik analisis

⁵⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hal.219

⁶⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.324

⁶¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.329

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶²

2. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶³

H. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapatkan dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima

⁶²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.330

⁶³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.330

⁶⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 324

masuk. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Yayasan An-Nur

Yayasan An-Nur adalah sebuah yayasan yang berbasis sekolah Islam Terpadu Tahfizhul Quran, yang berlokasi di Jln. Barito No.47 RT 19. RW 04. Kel. Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu, dengan situs website/email SDIT Tahfiz qur'an@yahoo.com. Yayasan An-Nur adalah yayasan swasta yang berdiri pada tahun 2014 dalam asuhan Rahmad Hidayat dan Wiwit Sukmana.

Seiring berkembangnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nur Kota Bengkulu membuat masyarakat semakin tertarik untuk menyekolahkan putra putrinya di Yayasan An-Nur tersebut, hal ini terbukti bahwa dari waktu ke waktu mengalami perubahan dan perkembangan, baik fasilitas, sarana dan prasarana maupun di bidang pendidikan.

Yayasan An-Nur Kota Bengkulu merupakan sekolah yang berbasis agama, pada mulanya yayasan An-Nur adalah sebuah masjid yang di dalamnya ada kegiatan belajar mengaji, yang biasa disebut dengan TPQ. Masjid An-Nur inilah yang menjadi pusat Taman Pendidikan Al-Quran, TPQ tersebut diasuh oleh Wiwit Sukmana dibantu oleh sang suami (Rahmad Hidayat), selama kurang lebih 3 tahun

berjalannya TPQ tersebut maka semakin banyak yang mempercayakan anaknya belajar ke Masjid An-Nur, sehingga menarik perhatian masyarakat sekitar. Selain mengajar baca tulis Al-Quran, Wiwit Sukmana juga membuka jam tambahan belajar untuk pelajaran umum.

Melihat kegigihan sang pengajar yang tak kenal lelah dan putus asa tersebut, maka salah seorang warga masyarakat (Razali Zahari) mewakafkan tanahnya untuk dijadikan lahan pembuatan lembaga pendidikan, dengan memberi tanggung jawab langsung kepada Wiwit Sukmana.

Yayasan An-Nur saat ini dibawa pimpinan Razali Zahari dan diwakili oleh Rahmat Hidayat dan dibantu oleh Wiwit Sukmana. Yayasan An Nur saat ini telah resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan formal, meski berstatus yayasan swasta. Yayasan An-Nur adalah yayasan yang menaungi sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu SDIT An-Nur berbasis sekolah tahfizh. Saat ini Yayasan An-Nur selain SDIT juga telah membuka TKIT dan sedang direncanakan membuka PAUD IT An-Nur Kota Bengkulu.⁶⁵

2. Keadaan Guru dan Staf

Dari data yang diperoleh, SDIT Yayasan An-Nur Kota Bengkulu mempunyai tenaga pengajar dan staf, dapat dijelaskan, sebagai berikut:

a. Tenaga Pengajar

⁶⁵Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Yayasan Aan-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 21 Juli 2017

SDIT An- Nur Kota Bengkulu mempunyai 8 tenaga pengajar, 5 orang guru tetap dan 3 orang honorer, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Tenaga Pengajar SDIT An-Nur Kota Bengkulu

	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Rahmat Hidayat, S.Pdi	Kepala Pimpinan	PNS
2	Drs. Razali Azhari, M.Pd	Wakil Pimpinan	Pensiun
3	Wiwit sukmana, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
4	Rini Amelia, S. Pd	Guru	PNS
5	Febria, S.pt	Guru	PNS
6	Uji Andika, S. Pdi	Guru	PNS
7	Eva Hariyani S.Pdi	Guru	Honorer
8	Belta S. Pd.I	Guru	Honorer
9	Rita	Guru	Honorer

Sumber: TU SDIT An-Nur Kota Bengkulu

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu berjumlah sebanyak 3 orang, mereka bertugas membantu tercapainya tujuan Yayasan An-Nur, adapun tenaga kerja administrasi di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Tenaga Administrasi Yayasan An-Nur Kota Bengkulu

NO	Nama	Keterangan

1	Dwi Rahmayana	Bendahara
2	Enna Anisa	TU
3	Lolita	TU

Sumber: TU Yayasan An-Nur Kota Bengkulu

3. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dari tahun 2014-2017, berjumlah 80 orang untuk tingkat SDIT, sedangkan jumlah siswa TKIT berjumlah 17 orang, jadi total siswa berjumlah 97 orang, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SDIT dan TKIT An-Nur Kota Bengkulu.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SDIT An-Nur Kota Bengkulu

No	Nama Kelas	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1	20	29	49
2	Kelas 2	11	10	21
3	Kelas 3	4	6	10
	Total	35	45	80

Sumber: TU Yayasan An-Nur Kota Bengkulu

Tabel 4.4

Jumlah Siswa TKIT An-Nur Kota Bengkulu

No	Tahun	Jumlah
----	-------	--------

1	2014/2015	3 orang
2	2015/2016	6 orang
3	2016/2017	8 orang
	Total	17 orang

Sumber: TU Yayasan An-Nur Kota Bengkulu

b. Kegiatan Siswa

Yayasan An-Nur Kota Bengkulu memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan kegiatan yang dapat mencerdaskan para siswa, adapun kegiatan tersebut antara lain:

1. Mengadakan dauroh hafalan
2. Memberi pelajaran tambahan pada jam sore untuk kelas hafalan
3. Membuat kegiatan santri cinta seni, seperti membuat kesenian lukis dan asesoris.

c. Daftar anak –anak yang hafal Al-Quran

Pada sampel anak-anak yang hafal Al- Quran disini penulis hanya mengambil beberapa orang saja sebagai smapel, dengan sampel juz 30, 29 dan juz 28.

Tabel 4.5

Juz 30

No	Naman	Nama Wali	TTL	Hafalan
----	-------	-----------	-----	---------

1	Muhamad Raihan	Nur Amin	Bengkulu, 30 Mei 2009	Juz 30
2	Luthfi Abdullah Shodiq	Rahmat Hidayat	Bengkulu, 17 November 2010	Juz 30
3	Aqilah Salsabila	Abdullah Rahman	Curup, 24 Juli 2009	Juz 30
4	Fatimah Nur Laili	Sugianto	Pagar Alam, 12 Maret 2009	Juz 30
5	Farhan Mumtazah	Reno Effendi	Bengkulu, 14 April 2010	Juz 30
6	Nikson	Sunrahiyah	Bengkulu, 23 Jumi 2009	Juz 30
7	Ayu Pratiwi	Sanjaya Martono	Bengkulu, 23 Mei 2009	Juz 30
8	Raisa Anggaraini	Hasanuddin	Bengkulu, 14 Agustus 2009	Juz 30

Tabel 4.6

Tabel juz 29

No	Naman	Nama Wali	TTL	Hafalan
1	Bulan Apriliyah	Wisnu	Bengkulu, 15 April 2008	Juz 29
2	Khofifah Nur Azizah	Rusli Hasan	Bengkulu, 28 Oktober 2008	Juz 29
3	M. Reza	Martono	Curup, 23 April 2009	Juz 29
4	Habiburohman	Arfanudin	Bengkulu, 08 Agustus 2008	Juz 29
5	Muhamad Riffat	Fajri	Bengkulu, 17 Oktober 2008	Juz 29
6	Davin sanjaya	Rina Aulia	Bengkulu, 27 November 2008	Juz 29
7	Ibrahim Hanif	Abdul Aziz	Bengkulu, 24 Agustus 2008	Juz 29

8	Rahmah Aisyah	Dede	Bengkulu, 21 Mei 2008	Juz 29
9	Muhamad Nur Fatih	Arfanuddin	Bengkulu, 23 Maret 2009	Juz 29
10	Abu Dzar Al-Ghifari	Ibnu Idris	Bengkulu, 15 Februari 2009	Juz 29

Tabel 4.7

Tabel juz 28

No	Naman	Nama Wali	TTL	Hafalan
1	Zakuan Al Hafizh	Rahman	Bengkulu, 14 Juni 2007	Juz 28
2	Abdullah Al Qasam	Rahmat Hidayat	Bengkulu, 23 Mei 2007	Juz 28 Juz 28
3	Qonita Humairah	Rahmat Hidayat	Bengkulu, 12 April 2008	Juz 28
4	Khoirun Nisa	Rido Sanjaya	Bengkulu, 14 april 2008	Juz 28
5	Naswah Ramadhani	Zulkifli Hasan	Bengkulu, 16 desember 2007	Juz 28

Sumber: Hasil Observasi Kepada Guru Tahfiz dan TU SDIT An-Nur

4. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi-informasi, peneliti membutuhkan informan sebagai narasumber mengenai yayasan An-Nur Kota Bengkulu, adapun para informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Razali Azhari, M. Pd	Wakil Pimpinan
2	Wiwit Sukmana, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Rini Amelia, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Dwi Rahmayana	Staf Tata Usaha
5	Eva Hariyani, S.Pd.I	Guru Tahfizh
6	Rita Kurnia	Guru Tahfizh

Sumber: TU Yayasan An-Nur Kota Bengkulu

5. Visi dan Misi Yayasan An –Nur Kota Bengkulu

Visi: Cinta Qur'an, Cinta Hadist dan Cinta Kebaikan

Misi:

1. Menumbuhkan Kecintaan dalam Menghafal Al- Qur'an dan Hadist
2. Menumbuhkan Kecintaan untuk Melakukan Kebaikan
3. Menghidupkan Sunah Rasul

6. Tujuan Yayasan

- a. Menjadikan Al Qur'an dan sunnah sebagai landasan pendidikan;

- b. Melaksanakan pembinaan tahsin dan tahfizh secara optimal;
- c. Mewujudkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan umum dan agama;
- d. Mewujudkan sekolah bermutu yang murah dan terjangkau;
- e. Membentuk generasi Qurani yang berkarakter Quran.

7. Strategi

- a. Menerapkan pendidikan berkarakter Qur`ani (*Qur`anic character building*)
- b. Menerapkan kurikulum Diknas dan Agamis
- c. Menerapkan kurikulum khas SDIT AN Nur dengan metode kelas Qur`an dan kelas Iman
- d. Memberi kemudahan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk bersekolah
- e. Menerapkan sistim orang tua asuh untuk membantu peserta didik yang kurang mampu
- f. Mengefektifkan peran komite sekolah
- g. Menerapkan program belajar bersama orangtua (*Parents Learning Together*)
- h. Menerapkan sistim *small class*, dimana setiap kelas hanya menampung 10 – 15 siswa dengan dua orang guru.

8. Jaminan Kualitas

- a. Mampu membaca Al Qur`an dengan tartil
- b. Senang melaksanakan sholat dimasjid

- c. Senang menjalankan sunah-sunah
- d. Hafal Al Qur`an 6 juz, minimal 4 juz ketika tamat Sekolah Dasar
- e. Mampu berbahasa Inggris dan Arab sederhana
- f. Mempunyai generasi yang berakhlak Qurani
- g. Kreatif dan inovatif.⁶⁶

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Membentuk Para Hafizh AlQuran

a. Penerapan Fungsi Perencanaan

Penerapan perencanaan adalah hal yang paling penting dalam suatu kegiatan, karena perencanaan adalah hal yang akan menentukan hasil dari suatu program dalam kegiatan. Demikian halnya dengan program pembinaan tahfizh yang dilaksanakan di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu. Adapun tahapan-tahapan dari perencanaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penyusunan rencana

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Wiwit Sukmana, mengatakan:

“Kegiatan tahfizh ini disusun dan dibentuk oleh pihak Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, yang mana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan dasar dan paling pokok, selain itu kegiatan ini adalah suatu program utama yang telah menjadi kebutuhan bagi seluruh pihak Yayasan An-Nur Kota Bengkulu. Kegiatan tahfizh ini adalah sebuah kegiatan yang sangat efektif dan intensif bagi siswa An-Nur, karena dilakukan

⁶⁶Nopatri, (Staf Tata Usaha Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 21 Juli 2017

setiap hari dan bahkan pelajaran utama Yayasan ini adalah hafalan Al-Quran karena kami adalah Yayasan tahfizul Quran”⁶⁷

pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Rini Amelia :

“Untuk menyusun rencana kegiatan itu sendiri telah disusun dan dirancang oleh pihak Yayasan dan juga sudah menjadi program unggulan, bahkan sangat intensif yang dilaksanakan setiap harinya dengan kurikulum yang dirancang oleh pihak Yayasan yakni kurikulum Al-Qosimi, dengan mendatangkan syekh Abu Hurri Al-Qosimi hafizullah”.⁶⁸

2) Perencanaan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Pernyataan yang disampaikan oleh oleh Wiwit Sukmana selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu:

“Dalam perencanaan disini saya dibantu dengan para guru dan staf yang lainnya, memiliki perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam perencanaan jangka pendek kami menargetkan segala kegiatan belajar dan mengajar keseharian berjalan sesuai dengan perencanaan awal seperti aktif menghafal dan setoran setiap harinya, belajar tahsin dan tahfiz, dan dalam hal program dan kegiatan bulanan seperti dauroh, mabit, kajian harus terealisasi.

Adapun bentuk jadwal harian SDIT An-Nur Kota Bengkulu yang telah terlaksana dari bentuk perencanaan jangka pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Kegiatan Harian SD IT YasyasanAn-Nur Kota Bengkulu

No	Waktu	Jenis kegiatan
-----------	--------------	-----------------------

⁶⁷Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Aur Kota Bengkulu), Wawancara 22 Juli 2017

⁶⁸Rini Amelia, (Waka Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 22 Juli 2017

1	07.15-09.00	Tahfizh Al-Quran berdasarkan kelas tahfizh
2	09.30-10.15	Belajar Iqro, tahsin dan sholat dhuha berjama'ah
3	10.15-10.30	Istirahat
4	11.30-12.00	Pelajaran umum
5	12.00-13.00	Sholat zhuhur berjama'ah, makan siang, dan istirahat
7	13.00-14.00	Pelajaran umum
9	14.00-15.30	Tahfizh Al-Quran dan muroja'ah hafalan
10	15.30-16.00	Sholat ashar berjama'ah dan pulang

Sumber: TU SDIT An-Nur Kota Bengkulu

Adapun perencanaan jangka panjang:

- a. kami merancang dalam tiap tahunnya dapat melakukan pembangunan dan renovasi lembaga untuk kemajuan dan kenyamanan belajar
- b. melaksanakan wisuda para santri tiap 1 semester 1 juz (juz 30) dan dua semester 2 juz (juz 30 dan 29)
- c. perekrutan santri agar bertambah setiap tahunnya setidaknya lebih banyak setiap tahun ajaran baru
- d. menambah media pembelajaran khususnya media tahfiz, seperti buku dan benda elektronik demi kelancaran pembelajaran".⁶⁹

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi di Yayasan An-Nur memang rencana-rencana tersebut telah terealisasi, meski sebagian ada juga yang belum terealisasi khususnya rencana jangka

⁶⁹Wawancara Kepada Kepala Sekolah Yayasan An –Nur Kota Bengkulu, Minggu,22 Juli 2017, Pukul:14.15

panjang. Pada perencanaan jangka panjang pelaksanaan wisuda 1 tahun hafal 2 juz itu masih belum bisa terlaksana, karena mengingat kemampuan para siswa/santri. Namun wisudah 1 juz satu tahun itu sudah terlaksana”.

3) Pembentukan Tujuan

Pernyataan yang disampaikan oleh Wiwit Sukmana mengatakan:

“Sejak Yayasan ini dirancang hingga didirikan memang tujuan utama adalah mengkaderisasi para generasi Qurani yang berkualitas dengan menerapkan karakter seorang penghafal, yang tentunya lebih berakhlak mulia dengan lebih memahami dan memakanai apa dan bagaimna seorang hafizh itu sebenarnya”.⁷⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Rahmat Hidayat sebagai berikut:

“Bahwa Yayasan ini dirancang sudah sejak lama ingin dijadikan Yayasan tahfizul Quran, dan tujuannya ingin membentuk para penghafal Quran yang cerdas dengan pengamalan Al-Quran yang telah dihafalnya dalam menciptakan karakter yang mulia dan Islami”⁷¹

b. Pengorganisasian

Untuk memaksimalkan kinerja dalam suatu kegiatan maka sangat dibutuhkannya suatu pengorganisasian agar lebih tersistematis, dalam hal pengorganisasiannya. Yayasan An-Nur sudah membentuk kebijakan dalam keahilannya masing-masing dalam kinerjanya:

1) Pegawai Yang Terlibat Dalam Program Tahfizh

Pernyataan yang disampaikan oleh Eva Hariyan, menyatakan:

⁷⁰Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁷¹Rahmat Hidayat, (Kepala Pimpinan Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 23 Juli 2017

“Para karyawan yang terlibat dalam kegiatan ini tentu segala pihak yang bersangkutan, namun yang paling berperan penting terlibat disini adalah pengajarnya, karena pengajarnya harus profesional dalam menjadikan siswa-siswa yang pandai dalam menghafal”.⁷²

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Wiwit Sukmana, bahwa:

“Semua pekerja dan karyawan disini menjadi satu kesatuan dalam membentuk siswa-siswa menjadi menghafal, namun yang paling terlibat dalam hal ini adalah para guru tahfiz”.⁷³

2) Hubungan Kerja

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Wiwit Sukmana:

“Dalam hal hubungan kami sangat kuat ukuwahnya bahkan saling menyemangati untuk sama-sama menghafal, karena kami merasa menjadikan generasi Quran adalah amanah buat kami semua, tentu kami saling menguatkan antara satu sama yang lain, apa lagi kami pengajarnya rata-rata para ibu, tentu kami menjalin hubungan yang erat dan menjadi seorang ibu tauladan bagi anak-anak kami”.⁷⁴

Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Dwi Rahmayana selaku guru tahfiz dan sebagai TU menyampaikan:

“Hubungan yang terjalin diantara kami sangat baik, bahkan dengan adanya kegiatan tahfiz dan Yayasan berbasis tahfiz ini kami semangat dalam sama-sama menghafal, dan selain itu ukuwah kami sangat terjaga dan kami saling menguatkan antara satu dan antara lainnya”.⁷⁵

c. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Tahfiz

⁷²Eva Hariyani, (Guru Tahfiz Di Yayasan An –Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁷³Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁷⁴Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁷⁵Dwi Rahmayana, (Guru Tahfiz Yayasan An- Nur Kota Bengkulu), Wawancara 24 Juli 2017

Pernyataan yang disampaikan oleh Wiwit Sukmana menyatakan :

“Dalam hal pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, sudah terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan para siswa didik dan para gurunya sudah berjalan dengan baik dalam sekolah berbasis tahfizh, misal dalam wisudah tahfizh, hafalan Quran, dauroh hafalan, muroja’ah hafalan, kajian mingguan tentang hafalan dan ilmu Al-Quran, kajian bulanan bagi para guru dan kalangan umum diluar Yayasan tentang motivasi bersama Al-Quran sudah terlaksana, beda buku tentang kandungan Al-Quran, semua sudah terlaksana dengan baik.”⁷⁶

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Rini Amelia, menyatakan:

“Bentuk pelaksanaan dari kegiatan tahfizh ini sangat banyak, salah satunya adalah dauroh hafalan, muroja’ah hafalan setiap harinya, dauroh hafalan tiap bulannya, belajar tahsin tahfizh setiap sore baik untuk anak-anak dan orang umum lainnya”.⁷⁷

1. Motivasi Dalam Membentuk Para Hafizh

Pernyataan yang disampaikan oleh Wiwit Sukmana mengatakan:

“Dalam bentuk motivasi yang diberikan pada siswa adalah bentuk apresiasi berupa wisudah akbar dan penghargaan berupa piagam hafalan dengan tingkat hafalan yang diperoleh, sedangkan kepada guru-guru dengan adanya rapor dan pemberian penghargaan untuk guru yang berprestasi, sehingga dapat memotivasi guru lainnya juga agar lebih profesional lagi dalam melaksanakan tugasnya”.⁷⁸

d. Penerapan Fungsi Pengendalian

1. Bentuk Pengawasan

Pernyataan yang disampaikan oleh Wiwit Sukmana mengatakan:

“Dalam upaya pengawasan yang dilakukan dalam hal ini telah diberlakukan aturan-aturan dan tata tertib, baik dari para guru, karyawan, dan anak-anak, dan melakukan aturan sekolah lainnya seperti disiplin, dan supervisi yang berupa angket pengajaran yang ditunjukkan kepada guru dan orang tua siswa dengan tujuan agar dapat terlihat sejauh

⁷⁶Wiwit Sukmana, (Sekepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu) Wawancara 24 Juli 2017

⁷⁷Rini Amelia, (Waka Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁷⁸Wiwit Sukmana, (kepala sekolah dasar islam terpadu yayasan an-nur kota bengkulu), Wawancara 25 juli 2017

mana kinerja berjalan, sehingga adanya kelebihan dan kekurangan setelahnya yang dapat di tindak lanjuti agar lebih baik lagi kedepannya”⁷⁹

2. Pembentukan Karakter

Pernyataan yang disampaikan oleh Febria, mengatakan:

“Dengan adanya program unggulan tahfizh di Yayasan Tahfizul Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, justru kami menemukan perubahan-perubahan yang membaik kian waktu dari siswa kami, mereka bila dalam berbicara lebih sopan, dan selalu menerapkan persaudaraan antar sesama mereka, selain itu mereka bila bertemu saling menebarkan salam”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Dwi Rahmayana, mengatakan:

“Bila dilihat ada tidak pembentukan karakter dari program unggulan ini jelas ada, karena bisa kami lihat dari siswa kami dari prilaku mereka yang sopan, berbicara yang baik, dan saling menyayangi saudaranya, mengormati guru dan disiplinnya lebih terjaga”⁸¹

e. Keberhasilan Program Tahfizh

Pernyataan yang di sampaikan oleh Wiwit Sukmana selaku Kepala Sekolah Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu:

“Untuk keberhasilan program tahfizh itu sendiri dapat dikatakan berhasil yang mana target pencapaian santri menghafal begitu tinggi, Yayasan menetapkan dapat menghafal 4 juz ketika tamat sekolah dasar, namun ternyata baru kelas tiga mereka sudah mampu menghafal 3 juz ada juga yang 2 juz itu dari tingkat hafalan, dan dari kegiatan itu ternyata dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi”⁸²

⁷⁹Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An- Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

⁸⁰Febria, (waka kesiswaan dan guru di sekolah dasar islam terpadu yayasan an-nur kota bengkulu), wawancara 26 juli 2017

⁸¹Dwi Rahmayana, (Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 26 Juli 2017

⁸²Wiwit Sukmana, (Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 25 Juli 2017

Pernyataan yang sama dalam waktu yang berbeda juga di sampaikan oleh Eva Haryani selaku guru tahsin dan tahfiz:

“Untuk keberhasilan program tahfiz ini memang sudah mencapai target yang dikatakan berhasil. Karena dalam waktu setahun mereka dapat menghafal setengah bahkan satu juz, itu artinya mereka dapat melakukannya 6 juz ketika tamat dari sini”.⁸³

2. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para hafizh Al-Quran di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama yang harus ada dalam suatu kegiatan, karena yang menjamin tercapainya sebuah tujuan dalam suatu kegiatan adalah sebuah perencanaan. Untuk menjamin generasi yang berkualitas maka perencanaan adalah awal untuk menentukan suatu kegiatan tersebut dapat dilaksanakan atau tidak, tujuan dan arahnya mau dibawa kemana, maka perencanaan adalah awal dari segalanya.

Menurut penulis, langkah utama yang harus ditentukan dalam suatu kegiatan adalah dengan mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Kejelasan dari tujuan yang hendak dicapai atas sebuah rencana sebelumnya menjadi sebuah acuan tentang bagaimana cara agar dapat mencapai sebuah tujuan tersebut dengan baik sesuai kehendak yang ingin dicapai. Demikian halnya dengan program unggulan tahfizh dari Yayasan An-Nur Kota Bengkulu untuk

⁸³Eva Haryani, (Guru Tahsin dan Tahfizh di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu), Wawancara 26 Juli 2017

menentukan tujuan serta penyusunan rencana menjadi tolak ukur keberhasilan dari program tersebut.

Program tahfizh ini dilakukan secara intensif karena dilaksanakan setiap hari sebagai pelajaran pokok dalam Yayasan. Program ini dilaksanakan setiap hari oleh pihak Yayasan dengan jadwal yang telah sistematis. Dalam program tahfizh tersebut ada kegiatan-kegiatan tersendiri seperti dauroh, tahsin tahfiz, muroja'ah berkala waktu, kajian tentang Al-Quran. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan yang efektif dalam membentuk generasi Qurani yang berakhlakkan Al-Quran.

Menurut penulis, program tahfiz tersebut merupakan suatu kegiatan yang sangat efektif dalam mengkader generasi Qurani, dan program tersebut justru harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, dengan terus melakukan motivasi, sumbangsi secara dinamis dalam pelaksanaannya dengan melihat perkembangan dunia pendidikan agar dapat menjadi generasi masa depan yang berkualitas dengan ilmu, iman, dan taqwa.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan An-Nur Kota Bengkulu sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Susatyo Herlambang dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Manajemen bahwa perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan

juga merupakan suatu keputusan untuk mengerjakan sesuatu di masa yang akan datang.⁸⁴

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja sesuai dengan keahliannya. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, untuk pelaksanaan fungsi pengorganisasian itu sendiri sudah diterapkan dengan baik, dapat dilihat adanya peningkatan hubungan kerja antar sesama guru, serta dapat dilihat dengan adanya keberhasilan dalam pembelajaran dengan indikator bahwa siswa telah bisa menghafal Al-Quran secara baik, berdasarkan Qiraati dengan metode Al-Qosimi.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh Yayasan An-Nur Kota Bengkulu sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Susatyo Herlambang dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Manajemen, dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸⁵

⁸⁴Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosen Publishing, 2013). hal. 45

⁸⁵ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosen Publishing, 2013). hal.67

3. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan suatu yang sangat penting setelah semua rencana terbentuk dan terancang, karena wujud nyatanya sebuah kegiatan itu harus ada *actuating* atau *action* yang membuktikannya untuk melihat bahwa sebuah rencana tersebut sudah terlaksana. Maka demikian juga dengan Yayasan An-Nur Kota Bengkulu telah melakukan *action* yang nyata dari sebuah program unggulan tahfizul Quran.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, pelaksanaan yang dilakukan ialah berupa beberapa rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan tahfizul Quran dalam meningkatkan mutu kegiatan tersebut, diantaranya adanya program tahsin tahfizh yang dilakukan setiap 3 kali seminggu kadang seminggu sekali, minimal adanya dauroh hafalan setiap 1 bulan sekali, adanya kegiatan muroja'ah hafalan setiap pagi ketika masuk dan sore sebelum pulang, adanya kajian tentang seputar Al-Quran dan juga menghafalnya terbuka untuk khusus dan umum, dan yang lebih penting lagi adanya wisudha akbar para hafizh minimal 1 juz, kadang ada yang 1-3 juz setiap satu tahunnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh Yayasan An-Nur Kota Bengkulu sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sondang. Siagian dalam bukunya *Fungsi-fungsi Menejerial*, pelaksanaan dapat dikatakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode

untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.⁸⁶

4. Penerapan Fungsi Pengawasan atau Evaluasi

Fungsi pengawasan merupakan tahap akhir dari penerapan fungsi dalam membentuk para hafizh Al-Quran setelah melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengawasan atau *controlling* yang biasa juga disebut evaluasi, dengan tujuan untuk melihat dan menilai sejauh mana kinerja kegiatan berjalan, sehingga adanya kelebihan dan kekurangan yang muncul. Apabila terdapat kekurangan dalam pengelolaannya maka akan mencari solusi untuk pemecahan masalah demi perbaikan kedepannya. Dan apabila terdapat kelebihan maka bagaimana kedepannya agar lebih baik lagi atau dapat mempertahankan keberhasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, pengawasan yang dilakukan adalah telah diberlakukan aturan-aturan dan tata tertib, baik dari para guru, karyawan, maupun anak-anak, dan melakukan aturan sekolah lainnya seperti disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, dan menjaga lingkungan alam disekitarnya. Supervisi yang berupa angket pengajaran yang ditunjukkan kepada guru dan orang tua siswa dengan

⁸⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial, Rev, ed.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 95

tujuan agar dapat terlihat sejauh mana kinerja berjalan, sehingga adanya kelebihan dan kekurangan. Apabila terdapat kekurangan dalam pengelolaannya maka akan mencari solusi untuk pemecahan masalah demi perbaikan kedepannya. Dan apabila terdapat kelebihan maka bagaimna kedepannya agar lebih baik lagi atau dapat mempertahankan keberhasilannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pengawasan atau *controlling* di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu sudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Susatyo Herlambang dalam bukunya Pengantar Manajemen bahwa pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.⁸⁷

5. Keberhasilan dalam Membentuk Para Hafizh

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan program tahfizh tersebut yaitu membentuk generasi Qurani yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkan Al-Quran yang telah mereka hafal dalam membentuk karakter yang lebih baik lagi. Tentunya mereka bisa memahami bagaimana hakikat hafizh sebenarnya itu. Bila melihat pelaksanaan yang telah terlaksana bahwa kegiatan ini sudah dikatakan berhasil walau dalam presentasinya belum sampai 100% namun pencapaian dari kegiatan tersebut sangat baik, dengan melihat banyaknya grafik peningkatan.

⁸⁷ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen: Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013). hal. 141

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam membentuk para hafizh Al-Quran sudah diterapkan melalui:

1. Perencanaan: dalam perencanaan mereka membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang
2. Pengorganisasian: dalam pengorganisasian mereka telah membuat program-program kerja dan jenis-jenis kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
3. Pelaksanaan: dalam hal ini bentuk pelaksanaan yang mereka lakukan selain dari kegiatan yang sudah dirancang, mereka sudah mengadakan wisudha akbar anak-anak yang hafal, dan dalam pelaksanaan tahfizh mereka konsisten dengan metode mereka sejak awal.
4. Pengendalian (evaluasi): dengan memantau kinerja para pegawai dan mengadakan rapat.
5. Menggunakan Metode Al-Qosimi yakni tasmi' dan talqin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Kepada Kepala Yayasan An-Nur Kota Bengkulu agar sekiranya dapat mempertahankan perjuangan yang panjang ini yang bermula dari nol hingga berhasil menjadi lembaga pendidikan, dan semoga kedepannya dapat lebih maju lagi.
2. Kepada orang tua hendaknya memperhatikan tempat belajar anak-anak kita, sebagai generasi penerus bangsa, tentu tempat-tempat lembaga Islam lebih baik untuk menyatukan dua ilmu sekaligus, umum dan agama.
3. Diharapkan bagi seluruh masyarakat agar mendukung penuh kegiatan dan program religius seperti Yayasan An-Nur Kota Bengkulu, karena mencetak para penghafal itu adalah butuh perjuangan dan kegigihan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- As- Shalabby, Al Muhammad. 2014. *Iman Kepada Al-Quran*. Jakarta: Ulum Quran.
- Al-Juziah, Ibnu Qayyim Syamsuddin. 2006. *Fawaaidul Fawaaid*. Arab Saudi: Daar Ibnu Al-Jauzi.
- Al-Zarkani, Muhammad Abdul Azdim.2001. *Manahil Al-'Urfan Fi Ulum Al-Quran*.Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Anwar, Roshihan. 2010. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI.1998, *Al-Qur'an dan terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Gilbert, JR, Daniel R. James A.F.Atoner. R. Edward Freeman. 1995*Management, Sixth Edition*, New Jersey Prentice Hall
- Hasibuan, Malayu 2005 *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2013. *Cara cepat dan mudah memahami Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gava Media
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada.
- Kamus Istlah Manajemen.1994. Universitas Michigan: Pustaka Binaman Presindo.
- Krititine Robet. 1989. *Management*. Boston: Hougton Mifflin Company.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 2008. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Jakarta: Persada Press.
- Munsiy, Alf Danya. 2003. *9 Kata Dari 10 Bahasa Ndongesia Adalah Asing*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Relawati. Rahayu.2014. *Dasar Manajemen*. Bandung: Umm Press.
- Sukama. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bndung: CV Mandar Maju.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat, Memperdayaan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.

Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Surasman, Ootong. 2002. *Metode Insani*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sholihin, Ismail. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Metode Dalam Menghafal Al-Quran Dengan Cara Tasmi' Dan Talqin Kurikulum Ini Adalah *Kurikulum Yayasan An-Nur*.

[http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/kajian tentang manajemen](http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/kajian%20tentang%20manajemen)

[http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/pengertian penerapan](http://www.staklim.blogspot.com/2016/11/pengertian%20penerapan)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Masjid (An-Nur) Yayasan

Anur Kota Bengkulu



Anak-anak Yayasan An-Nur Kota Bengkulu sedang melaksanakan Sholat Berjamah



**Wawancara kepada guru tahfiz Meminta
Data Kelas Tahfiz Juz 30**



Supervisi wakakurikulum pada saat pembelajaran berlangsung dikelas



Suasana Belajar di Ruangn Kelas SD IT Yayasan An-Nur Kota Bengkulu



Anak-anak Sedang belajar Tahfizh

Metode Al-Qosimi



**Wawancara Dengan Kepala Yayasan Drs.Razali
Azhari, M.Pd**



**Wawancara Dengan Guru Tahfidz di SD IT
Yayasan An-Nur Kota Bengkulu**



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT